

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang akan digunakan untuk diperjual belikan (Irham Fahmi, 2015). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari pengertian mengenai saham dari beberapa para ahli, saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan perseroan dengan menyertakan modalnya dan diharapkan mendapatkan *return* yang baik dari perusahaan tersebut.

Dalam pasar saham terdapat beberapa jenis pengelompokkan saham seperti, Indeks harga saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks harga saham adalah indikator pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Berikut 11 jenis indeks harga saham yang ada di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks

LQ45, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks LQ45 adalah 45 saham Perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Menurut Fahmi (2015) Indeks LQ45 adalah 45 perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan Pasar modal. Dari beberapa para ahli pengertian Indeks LQ45 dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 adalah Indeks yang berisikan 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalis pasar yang baik, dengan kriteria yang telah ditentukan seperti, *me-review* dan penggantian saham setiap enam bulan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda dunia yang terjadi pada tahun 2008 memberikan pengaruh yang buruk terhadap perekonomian dunia. Berawal dari krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat, kemudian menyebar menjadi krisis ekonomi dunia. Tentunya Negara kita juga ikut merasakan akibat dari krisis dunia yang terjadi, dimulai dengan meningkatnya pengangguran, terganggunya kegiatan ekspor impor, nilai tukar rupiah yang semakin melemah, pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan, tingkat suku bunga yang semakin tinggi. kondisi pasar modal yang semakin melemah akibat jatuhnya saham Global, dan puncaknya penutupan Bursa Efek Indonesia selama tiga hari berturut-turut. Kondisi tersebut secara material berdampak negatif di Indonesia. Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan pasar negara berkembang (Kalamullah, 2012).

Menurut publikasinya FCGI (2009) yang berjudul "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) bahwa *Corporate governance* ialah seperangkat

peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Di samping itu FCGI juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). FCGI (2009) menjelaskan secara lebih rinci, terminologi *Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan, dan para pemegang saham.

Pemahaman prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Republik Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut dibutuhkan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan yang tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional *Organization for Economic Cooperation & Development* atau OECD mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *good corporate governance* secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan stakeholder dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Dan keenam adalah tanggung jawab Dewan Pengurus (Sutojo dan Aldrige, 2008)

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menjadi acuan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik atau tidak. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Tertius dan Christiawan, 2015)..

Lemahnya *corporate governance* ditandai dengan adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan para investor, sehingga menyebabkan hilangnya harapan atau kepercayaan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor. Peningkatan penerapan GCG menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sektor yang mengadopsi standar tata kelola efisien (Tertius dan Christiawan, 2015).

Dengan penerapan GCG yang baik menentukan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk *earning management* atau manajemen laba di dalamnya. Menurut Scott (2015) *earning management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Sutrisno (2009) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Berikut merupakan salah satu kasus mengenai manajemen laba atau *earning management*. Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga

2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. (<http://www.bareksa.com> yang diakses pada 12 September 2017).

Menurut Muhardi (2009) *CEO Duality* adalah terdapatnya seseorang yang menduduki jabatan sebagai *CEO* sekaligus sebagai *chairman of board*. Keberadaan *CEO Duality*, memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan yang mungkin dapat menimbulkan *management discretion*. Penelitian Muhardi (2009) menyebutkan keberadaan variabel *CEO Duality* memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan atau kekuasaan yang akan menimbulkan *management disrection*, yang artinya terganggunya kebebasan manajer dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan, yang contohnya terjadi di PT. Pertamina (persero), dimuat (www.liputan6.com yang diakses Pada 8 Maret 2017) Menteri BUMN Rini Soemarno memberhentikan Dwi Soetjipto dan Ahmad Bambang dari posisi Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama PT [Pertamina](http://www.pertamina.com) (Persero). Pemberhentian itu dikarenakan Pertamina dianggap memiliki dua sosok pemimpin yang menyebabkan konflik internal dan terkait erat dengan *earning management*.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyebutkan pemegang saham mayoritas atau *Top share* adalah seseorang atau suatu organisasi yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%. Pada penelitian Kalamullah (2012) dan Muhardi (2009) terdapat hasil penelitian pada variabel *Top Share* yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi khususnya pada satu kepemilikan akan menyebabkan meningkatkan praktik *earning management*, seperti dimuat (www.inilah.com

yang diakses pada 16 Maret 2017) Beckett Pte Ltd. dirugikan PT Adaro sebagai pemegang saham mayoritas yang menyebabkan Beckett Pte Ltd selaku pemegang saham dirugikan memiliki mosi tidak percaya terhadap PT Adaro selaku pemegang saham mayoritas. Konflik ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan terkait erat dengan *earning management*. Konflik ini juga mempengaruhi posisi saham perusahaan di pasar saham bursa efek, hingga akhirnya pemegang saham perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan secara tepat sesuai yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dalam penelitian Gea (2014) pemisahan fungsi kepemilikan dengan pengelola menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Selain penerapan GCG, cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi besaran masalah keagenan adalah dengan melihat porporasi kepemilikan dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan dibahas tiga jenis struktur kepemilikan yang berkaitan dengan manajemen laba, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing yang diprediksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik *Earning Management* (Studi Kasus Pada Perusahaan Anggota Indeks LQ45 Periode 2013-2015)”**

1.3 Perumusan Masalah

Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan keuntungan yang baik. Bagi para investor untuk mengetahui ada atau tidaknya

praktik *earning management* dalam suatu perusahaan dapat melihat kinerja perusahaannya yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat penerapan *Good Corporate Governance* yang baik atau tidak. Dengan menggunakan variabel *Ceo Duality* atau dual kepemimpinan dalam suatu perusahaan, variabel *Top Share* atau kepemilikan saham terbesar, dan variabel Kepemilikan Asing yang ada di dalam perusahaan tersebut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, topik pembahasan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *CEO Duality* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Top Share* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *CEO Duality* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015
2. Mengetahui pengaruh *Top Share* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015

4. Mengetahui pengaruh secara simultan *Ceo Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Anggota Saham Indeks LQ45 periode 2013-2015

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan teoritis maupun praktis

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran yang dapat menambah wawasan, memperluas pandangan, serta meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *CEO Duality*, *Top Share*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Earning Management* dengan metode hitung *Discretionary Accrual* (DACC). Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai salah satu acuan atau masukan bagi para peneliti dengan objek yang serupa.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang termasuk dalam saham Indeks LQ45 dan investor. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di perusahaan-perusahaan tersebut dan untuk perusahaan yang termasuk dalam saham Indeks LQ45 dapat sebagai masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi dan memperjelas lingkup penelitian ini agar lebih terarah maka diperlukan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah Perusahaan yang termasuk dalam saham Indeks aLQ45

2. Periode penelitian yaitu tahun 2015.
3. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Earning Management* dengan metode hitung *Total Accrual* (ACC) dan *Discretionary Accrual* (DACC)

1.8 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas dan mendukung pemecahan permasalahan, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.